

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA MATA  
PELAJARAN IPAS DENGAN MODEL COOPERATIVE TIPE TPS (THINKING  
PAIR SHARE) MELALUI MEDIA VIDEO INTERAKTIF DI SDN SIRAPAN 01**

Salwa Naila Widad Aziza<sup>1</sup>, Erni Trisna Wardani<sup>2</sup>, Erinda Dwi Oktaviani<sup>3</sup>, Melik  
Budiarti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>4</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1salwanailawa03@gmail.com](mailto:1salwanailawa03@gmail.com), [2ernitrisna257@gmail.com](mailto:2ernitrisna257@gmail.com),  
[3erindadwioktaviani@gmail.com](mailto:3erindadwioktaviani@gmail.com), [4melikbudiarti74@gmail.com](mailto:4melikbudiarti74@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the learning outcomes of fifth grade students at SDN Sirapan 01 in the subject of science and natural sciences which are still low. This is due to the use of inappropriate learning models and media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the TPS (Think Pair Share) cooperative model assisted by interactive video media on the learning outcomes of fifth grade students at SDN Sirapan 01. This research is a classroom action research using several specific stages, namely planning, implementation, observation and action (reflection). The stages carried out in this cycle take place in similar steps and are carried out 2 times in cycles. The classroom action research carried out with 2 cycles provides a confirmation of the results, that in cycle 1 consisting of 11 students who can be declared complete and 7 have not had learning completeness with a percentage of completeness of 61.11%. While in cycle 2, the learning outcomes of students showed that 18 students were declared complete with a percentage of completeness of 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of interactive video media in science learning in class V SDN Sirapan 01 is stated to have increased through the media, where this increase is identified through the development of learning outcomes between cycles 1 to 2 of 38.89%.*

*Keywords: TPS type Cooperative Model, Interactive Video, Science Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar pada peserta didik kelas V di SDN Sirapan 01 pada mata pelajaran IPAS yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN Sirapan 01. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa tahapan khusus yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tindakan (refleksi). Tahapan yang dilakukan pada siklus ini berlangsung pada langkah yang serupa dan dilakukan sebanyak 2 kali

siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus ini memberikan suatu penegasan hasil, bahwa pada siklus 1 yang terdiri dari 11 siswa yang dapat dinyatakan tuntas dan 7 belum memiliki ketuntasan belajar dengan presentase ketuntasan sebesar 61,11%. Sedangkan pada siklus 2, hasil belajar peserta didik menunjukkan 18 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video interaktif pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sirapan 01 dinyatakan mengalami peningkatan melalui media tersebut, dimana peningkatan ini diidentifikasi melalui perkembangan hasil belajar antara siklus 1 hingga siklus 2 sebesar 38,89%.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif tipe TPS, Video Interaktif, Pembelajaran IPAS.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan di berbagai bidang (Diyatulloh, 2018). Pendidikan yang berkualitas dapat diukur melalui tingkat keberhasilan peserta didik dalam upaya mencapai prestasi yang optimal, yakni dengan meraih nilai yang memenuhi atau bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Di Indonesia, pendidikan dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi penting bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Dalam hal ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang sangat

penting. Selain memberikan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial yang dihadapi oleh peserta didik, IPAS juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, metode pembelajaran tradisional yang selama ini telah diterapkan seringkali tidak dapat memenuhi beragam minat dan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengatur pembelajaran agar sesuai dengan konteks serta karakteristik peserta didik. Menurut Siti Nursafinah (2024) dengan kurikulum merdeka dapat menjadikan peserta

didik menjadi lebih interaktif dan mandiri dalam belajar dengan menggali kemampuannya secara nyata. Dalam penyesuaian karakteristik peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dari siswa tersebut.

Menurut Khoirudin & Supriyanah (2021) Thinking Pair Share ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi dan dapat menyampaikan ide yang dimiliki untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu model pembelajaran ini dapat melatih rasa percaya diri pada siswa karena semua siswa dapat berpartisipasi secara langsung. Menurut A.Rukmini (2020) adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam model cooperative learning tipe TPS adalah (1) Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai, (2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang disampaikan guru, (3) Peserta didik diminta membentuk kelompok berpasangan (2 orang) untuk berbagi ide atau pemikiran masing-masing antar anggota kelompok, (4) Guru memimpin diskusi setiap

kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, (5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap oleh siswa dan (6) Guru mengarahkan siswa pada kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian, mulai dari penggunaan model, metode dan penggunaan media pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran (Komikasari, H., 2016). Dalam mengembangkan media pembelajaran, seorang guru seharusnya dapat memenuhi dan memperhatikan kriteria, yaitu media yang sesuai dengan kebutuhan usia anak, pemilihan warna dan desainnya harus tepat, serta diharapkan media yang dipakai yaitu bersifat interaktif dalam merespons stimulus yang ditampilkan pada layar monitor komputer.

Media Video mampu mengatasi adanya keterbatasan pengalaman pada siswa terhadap objek yang terlalu cepat atau lambat untuk dipahami. Selain itu, media video juga memberikan pengalaman yang

nyata, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan menciptakan pola pembelajaran yang bervariasi (Nuriah, Ita.,2021). Dengan demikian, pesan yang disampaikan melalui video menjadi lebih mudah untuk diingat oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran perlu untuk direncanakan dan juga dirancang secara sistematis agar efektivitasnya dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Salah satu jenis media teknologi informasi dan komunikasi yang paling mudah diakses dan populer di kalangan masyarakat adalah media video. Video merupakan media elektronik yang dapat mengintegrasikan teknologi audio dan visual secara bersamaan, menciptakan tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, Arif., 2017), sehingga kehadiran kedua unsur tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima, memahami, dan mengingat pesan-pesan pembelajaran dengan lebih baik.

Menurut VMP Jaylin (2024)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPAS guru mampu menciptakan suasana kelas yang mampu memotivasi dan menarik perhatian siswa dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirapan 01 yang berada di Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tahapan 2 siklus. Masing-masing siklus yang dilaksanakan terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Awal penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga bulan Mei 2025 di SDN Sirapan 01, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Siswa kelas V yang

berjumlahkan 18 orang siswa pada semester genap 2024/2025 menjadi subjek dalam penelitian ini.

Menurut Prio Utomo (2024) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berulang dalam siklus tindakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya merujuk terhadap desain Kemmis dan MC Taggart (Dameria Sinaga, 2024) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dapat diilustrasikan melalui gambar berikut ini :



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN Sirapan 01 di kelas V pada pembelajaran IPAS dengan model cooperative tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif pada proses pemebelajarannya ini dilakukan melalui 2 siklus dengan 1 pertemuan di setiap siklusnya. Sebelum proses penelitian dilakukan dan diperoleh data dari wawancara guru kelas bahwa pada mata pelajaran IPAS, peserta didik relatif mengalami kebosanan dan kurang terbangunnya motivasi belajar sehingga berakibat pada pemahaman materi dan berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah.

Uraian berikut merupakan rangkaian dari setiap siklus dalam penelitian ini :

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Melakukan analisis materi sebagai dasar penerapan model pembelajaran kooperative tipe TPS (Think Pair Share) dengan menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sirapan 01 yang belum maksimal. Selanjutnya merancang media pembelajaran video interaktif dan menciptakan alat evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa, seperti lembar pre-test dan post test.

b. Tindakan

Tindakan ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar materi bab 8 Bumiku Sayang, Bumiku Malang, Topik A Bumi Berubah.

c. Observasi

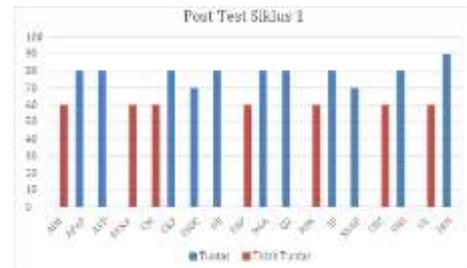
Selama siklus 1 observasi yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran ialah kondisi pembelajaran yang belum kondusif, modul yang dirancang sudah diterapkan dengan model pembelajaran cooperative namun beberapa peserta didik belum memahami materi dengan baik dan peserta didik senang menggunakan media pembelajaran video interaktif tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak menyimak video pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu siswa kurang mengamati arahan guru, sebagian siswa tidak memiliki keinginan untuk bertanya dan siswa memiliki antusias ketika menyimak video pembelajaran namun terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak video

pembelajaran dengan baik.

e. Hasil Belajar Siklus 1



**Gambar 2.** Grafik Post Test 1

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi tidak mencapai tujuan yang diinginkan, seperti yang ditunjukkan pada tabel dan grafik. Menurut data nilai hasil belajar kognitif siswa, 11 siswa yang tuntas mencapai KKM atau sekitar 61,11%, sedangkan 7 siswa atau sekitar 38,89% tidak tuntas. Oleh karena itu, ketetapan KKM siswa kelas V lebih dari  $\geq 70$ , model pembelajaran cooperative learning tipe think pair share yang dibantu oleh media video interaktif belum mencapai target nilai kognitif siswa yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Merancang kembali modul ajar dengan materi IPAS bab 8 Bumiku Sayang, Bumiku Malang, Topik A Bumi Berubah. Penerapan pada siklus II yang

akan dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pada perbaikan dari penerapan siklus I. Selanjutnya, mempersiapkan media video interaktif dengan memfokuskan pada materi yang belum dimengerti peserta didik dan mempersiapkan soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar kognitif.

b. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 27 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran melibatkan materi dari Bab 8 Bumiku Sayang, Bumiku Malang Topik A Bumi Berubah yang sesuai dengan materi pada modul siklus sebelumnya pada siklus I.

c. Observasi

Pada siklus II kondisi siswa mulai kondusif dan memperhatikan arahan guru terkait media video interaktif. Pada proses penerapan model pembelajaran kooperative tipe TPS sudah sesuai dengan modul yang dirancang. Respon

peserta didik sebagian besar semakin antusias belajar menggunakan model pembelajaran cooperative tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif.

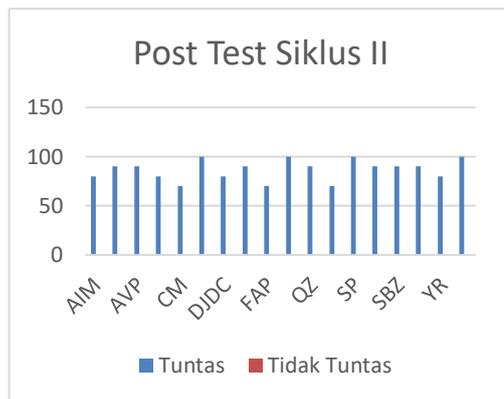
d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I. Pada siklus I terdapat beberapa poin evaluasi yang pada siklus II yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif agar mencapai indikator yang harus terpenuhi.

Terlihat pada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif, dengan penerapan ini dapat menambah antusias peserta didik dan mempermudah pemahaman isi materi yang dipelajari. Antusias belajar siswa yang tinggi dan

pemahaman yang semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

#### e. Hasil Belajar Siklus II



**Gambar 3.** Grafik Post Test 2

Pada grafik menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada pelaksanaan siklus II mengalami suatu peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan. Data yang didapat diketahui bahwa siswa yang tuntas terdapat 18 siswa atau sekitar 100%. Sedangkan terdapat 0 siswa yang tidak atau belum tuntas. Dapat dikatakan faktor ketuntasan siswa pada siklus I belum memenuhi KKM dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang semakin meningkat karena faktor *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Thinking Pair Share)*

*berbantuan media Video Interaktif.* Siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus sebelumnya juga dapat dikatakan memiliki peningkatan dalam hal pemahaman yang dipengaruhi oleh model dan media pembelajaran. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan karena faktor siswa yang memiliki kepribadian sulit beradaptasi dengan media yang diterapkan sehingga mengganggu pemahaman terhadap materi. Hal ini dapat dikatakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS (Thinking Pair Share) berbantuan media video interaktif berhasil meningkatkan hasil dari belajar kognitif siswa. Diketahui terdapat peningkatan rata-rata siswa 38,89% dan ketetapan nilai KKM  $\geq 70$  maka dapat dikatakan hasil belajar kognitif siswa memenuhi target yang diharapkan.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperative tipe

TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Sirapan 01. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu sebesar 38,89%. Pada siklus 1 terdapat 11 siswa dari 18 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan presentase ketuntasan sebesar 61,11%. Namun, pada siklus 2, semua 18 siswa dinyatakan tuntas mencapai presentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan media video interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Khoirudin, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)*.

Nuriah, I. (2021). PENGEMBANGAN

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI SPARKOL VIDEOSCRIBE PADA TEMA 3 KELAS III. *repository.radenintan.ac.id*.

Prio Utomo, N. A. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2.

Septifanny Rahma Dityatulloh, A. B. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PADA MATA PELAJARAN SENSOR DAN AKTUATOR KELAS XI TEI SMK NEGERI 1 LABANG BANGKALAN. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 167.

Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Siti Nursafinah, S. A. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 9050.

A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif

Tipe Think Pair Share (TPS)  
Dalam Pembelajaran Pkn SD.  
Workshop Nasional Penguatan  
Kompetensi Guru Sekolah  
Dasar, 2178-2179.

Komika, Sari, "Peningkatan  
Keterampilan Proses Sains dan  
Hasil Belajar Fisika Siswa Pada  
Model Pembelajaran  
Kooperatif Tipe Student Team  
Achievement Division", Jurnal  
Tadris Keguruan dan Ilmu  
Tarbiyah, Vol.1 No.1 (2016),  
h..16

Yudianto, Arif. (2017). Penerapan  
Video Sebagai Media  
Pembelajaran. Jurnal Nasional  
Pendidikan, 1.

Jaylin, V. (2024). Definisi  
Pembelajaran IPAS.  
unipma.ac.id, 9.